

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PILIHAN KARIER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 AMBON

Coni Kristiani Taihutu¹, Renatha Ernawati², Eustalia Wigunawati³
Universitas Kristen Indonesia^{1,2,3}

conitaihuttu@gmail.com¹, renatha_silitonga@yahoo.co.id², eustalia.wiguna@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career choices in students at SMP Negeri 1 Ambon. This research uses quantitative methods with the type of correlation. The research subjects were 160 students of class IX in SMP Negeri 1 Ambon using random sampling technique. The instruments used in this study were the self-efficacy scale and the career choice scale that had been tested for validity and reliability. The research subjects were 160 students consisting of 94 boys and 66 girls, with an age range of 13 to 15 years. Based on the results of the data description, it is known that the self-efficacy of students is in the medium category with 80 students or 50% of respondents. Whereas for the choice of career students are in the medium category with the number of 81 or 50.6% of respondents. The data analysis technique in this study used parametric inferential statistics. The results showed that self-efficacy correlated with career choice. This can be seen from the correlation coefficient of 0.874 which is included in the very strong category with a significance value of 0.000. This means that there is a very strong and significant relationship between self-efficacy and career choice in grade IX students of SMP Negeri 1 Ambon. The result of simple regression equation analysis is $\hat{Y} = 36,091 + 0,720X$. and p-value $0.000 < 0.05$. Thus, "Self-Efficacy has a positive effect on Career Choice. The more self-efficacy value increases, the career choice value will increase. The results of the coefficient of determination show that the self-efficacy variable contributes to the career choice variable by 76.5% while the remaining 23.5% is another caused that is not included in the study.

Keyword: career choice, self-efficacy, students grade IX

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karier pada peserta didik di SMP Negeri 1 Ambon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek penelitian berjumlah 160 peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ambon dengan menggunakan teknik random sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri dan skala pilihan karier yang sudah teruji validitas dan reliabilitas. Subjek penelitian berjumlah 160 peserta didik yang terdiri dari 94 laki-laki dan 66 perempuan, dengan rentang usia 13 sampai dengan 15 tahun. Berdasarkan hasil deskripsi data diketahui bahwa efikasi diri peserta didik berada pada kateogri sedang dengan jumlah 80 peserta didik atau 50% responden. Sedangkan untuk pilihan karier peserta didik

berada pada kategori sedang dengan jumlah 81 atau 50,6 % responden. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa efikasi diri berkorelasi dengan pilihan karier. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,874 termasuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara efikasi diri dengan pilihan karier pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ambon. Hasil analisis persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y}=36,091+0,720X$. dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, "Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Pilihan Karier. Semakin bertambah nilai efikasi diri maka semakin bertambah nilai pilihan karier. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan terhadap variabel pilihan karier sebesar 76,5% sedangkan 23,5% sisanya merupakan sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Kata Kunci: efikasi diri, pilihan karier, peserta didik kelas IX

PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses perkembangan individu menuju dewasa, usia pada masa ini merupakan usia yang mana individu ingin untuk mencoba dan melakukan banyak hal. Menurut WHO dalam Sarwono (2012:12), usia 10-14 merupakan remaja awal dan usia 15-20 merupakan remaja akhir. Banyak perubahan yang terjadi ketika individu memasuki masa remaja yang mana perubahan pada fisik, perubahan pada pola berpikir, dan sudah mampu untuk memilih serta memutuskan sesuatu. Begitupun dengan menentukan masa depan yaitu dalam karier remaja sangat membutuhkan kecermatan dan ketelitian, remaja harus memiliki efikasi diri atau yang mana keyakinan atas dirinya. Remaja harus yakin dengan apa yang akan direncanakan sehingga ia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dan dapat mencapai tujuan.

Peserta didik zaman sekarang dalam memenuhi tugas-tugas belajar harus memiliki efikasi diri. Demikian pula yang saat ini ada pada jenjang kelas IX, peserta didik kelas IX merupakan Remaja diusia 13 sampai dengan 15 tahun. Menurut Hurlock dalam Wardhani, Isti'adah, dan Arumsari (2020:59) yang memandang bahwa rentang usia siswa SMP ialah sekitar 12 tahun-15 tahun. Pemantapan Efikasi Diri yang diperoleh selama berada di sekolah atau jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada tahap perkembangan di masa SMP ini merupakan awal mulai peserta didik untuk merencanakan sebuah karier yang baik, sehingga peserta didik dapat memilih SMA atau SMK, Swasta atau Negeri, (Pambudi dan Kesuma, 2016: 2). Dengan

melihat jumlah sekolah saat ini semakin banyak baik di SMA atau SMK negeri maupun swasta, peserta didik harus mampu untuk mempersiapkan diri terhadap pemilihan karier mereka. Ditengah-tengah persaingan dalam memilih sekolah sangat meningkat, ada yang memilih untuk sekolah di SMA atau SMK, negeri atau swasta. Terkadang peserta didik kurang memiliki efikasi diri atau kurang memiliki keyakinan diri atas kemampuannya dalam memilih karier. Mereka yang memiliki pola pikir yang positif terhadap kemampuan dirinya, mereka yang percaya dan yakin atas dirinya sehingga mereka memiliki efikasi diri.

Menurut Dewi P Ros, (2017:88) yang mana setelah penulis simpulkan dikatakan bahwa karier merupakan serangkaian proses perjalanan hidup seseorang yang dimulai sejak sekolah dasar sampai ia masuk ke jenjang perguruan tinggi. Ketika seseorang mampu melewati serangkaian proses untuk memilih dan menentukan kariernya adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik itu faktor dalam diri maupun faktor dari lingkungan sekitar.

Menurut Crites dalam Kurniawan, Dahlan, dan Andriyanto (2019:2) yang mana setelah penulis simpulkan pemilihan karier merupakan proses yang terarah artinya individu memilih dan memutuskan karier berdasarkan minat, nilai-nilai kepribadian, dan bakat yang ada pada diri individu. Saat seseorang membuat keputusan dan perkembangan kariernya ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut. Pertama internal yaitu diri sendiri yang kedua faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar orangtua dan masyarakat, (Patton dan McMahon dalam Pakpahan, dan Kustanti, 2018:208). Sehingga dari penjelasan diatas maka dikatakan bahwa pemilihan karier merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik dalam minat, bakat serta sikap seseorang, yang mana dapat dipengaruhi oleh diri sendiri dan orang lain. Pemilihan karier yang dipengaruhi oleh diri sendiri melalui, sifat, kepribadian, efikasi diri, pengetahuan dan potensi sedangkan dari orang lain yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan efikasi diri memiliki hubungan dengan pilihan karier seseorang. Sehingga dari sinilah penulis memutuskan untuk meneliti kedua variabel ini dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karier peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karier Peserta Didik".

Pilihan Karier

Menurut Hartono (2016:180-181) Pola pemilihan karier sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk memilih suatu bidang karier, bersifat subjektif, artinya cara yang

digunakan tergantung pada pengetahuannya, keinginannya, dan pengalamannya. Pola Pemilihan Karier seseorang bersifat tidak permanen, artinya bisa berubah dan berkembang, dan pola pemilihan karier seseorang merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Memilih karier adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang terhadap karier yang dipilihnya, yang dipengaruhi oleh (*self-knowledge*) dan (*career knowledge*). *Self-knowledge* diwujudkan dalam pemahaman individu tentang minat, abilitas, kepribadian, sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya, sedangkan *career knowledge* ditunjukkan oleh individu dalam pengenalannya secara mendalam tentang ragam karier dan suatu pekerjaan di dalam kehidupan masyarakat. Disisi lain Hartono (2016:141) mengatakan bahwa karier berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional, karier menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat atau sepanjang hidupnya, dan kemajuan itu diwujudkan dalam capaian suatu prestasi kerja seseorang.

Menurut Hasan. B dalam Hendrik (2018: 35) dalam mengambil suatu keputusan dalam karier, individu harus memiliki kematangan karier sebagai sikap dan kompetensi karena hal ini sangat berperan penting. Selanjutnya Menurut Dahlan, Syarifuddin (2016: 2) setelah penulis simpulkan bahwa dalam memilih karier yang mana individu pasti sudah memiliki perencanaan yang matang dimana mulai dari bangku sekolah menengah terus berlanjut ke jenjang pendidikan tinggi atau pendidikan khusus tertentu sampai kepada pengampilan keputusan tentang kelompok dan jenis jabatan yang akan individu masuki sebagai karier dalam hidup.

Menurut Holland dalam Dahlan, Syarifuddin (2016:12) setelah penulis simpulkan pilihan karier dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan juga dengan hasil tersebut dapat mengarahkan individu untuk lebih mengembangkan dirinya lebih aktif dalam kehidupan kerja. Mitchell dan Krumboltz dalam Dahlan, Syarifuddin (2016:48) mengonseptualisasikan bahwa pemilihan karier sebagai suatu hal yang logis dari suatu rangkaian pengalaman belajar yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan pilihan karier adalah yang mana individu memilih dan memutuskan karier berdasarkan dengan pemahaman atas dirinya. Dimana ia memahami dirinya baik dari minat, bakat, sikap, kepribadian dan pengetahuan tentang ragam bidang karier. Sehingga kelima dimensi ini akan digunakan untuk mengukur skala pilihan karier individu atau dijadikan sebagai dimensi dalam skala pilihan karier (instrument penelitian).

Efikasi Diri

Istilah efikasi diri diperkenalkan oleh Bandura. Bandura dalam Ghufro dan Risnawita, (2017:75) yang mana setelah penulis simpulkan bahwa efikasi diri merupakan proses kognitif individu. Individu dapat yakin dan dapat memperkirakan kemampuan dirinya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Bandura dalam Santrock (2017: 266) paling menekankan dalam beberapa tahun terakhir efikasi diri adalah individu yang mampu menguasai situasi dan menghasilkan hasil positif berarti individu yakin atas dirinya. Menurut Branden dalam Rahman Abdul (2018 :66) yang setelah penulis simpulkan dimaksud dengan *Self Efficacy* keyakinan terhadap kemampuannya dan secara mandiri dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Alwisol dalam Jaenudin (2015:86) mengatakan bahwa efikasi merupakan perilaku individu yang bergantung kondisi kognitif yang mana berkeyakinan bahwa ia mampu atau tidak untuk melakukan tindakan yang memuaskan. Sedangkan menurut Friedman dan Schustack dalam Jaenudin (2015:86) setelah penulis simpulkan efikasi diri (*Self Efficacy*) yang mana adalah keyakinan individu untuk mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu dengan efikasi diri positif individu akan berperilaku yang tepat.

Menurut Padmomartono dan Windrawanto Yustinus (2016:96,97) mengatakan bahwa *Self Efficacy* adalah pengharapan upaya-upaya kita akan berhasil. *Self Efficacy* yaitu 1) rumusan tentang pengharapan akan keberhasilan. 2) pengharapan *efficacy* menentukan upaya dan keuletan yang dikerahkan ke dalam wujud perilaku kita. 3) pengharapan *efficacy* berkembang sebagai fungsi dari pengalaman pembelajaran *vicarius*/pengganti, pembelajaran langsung dan pembelajaran simbolik.

Berdasarkan penjelasan tentang efikasi diri sehingga penulis menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang ada pada diri individu dalam melakukan tugas-tugas tertentu sehingga mencapai hasil maksimal atau tujuan yang diinginkan. Namun apabila seseorang dengan efikasi diri rendah maka ia tidak yakin atas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal.

Hubungan Efikasi Diri dengan Pilihan Karier

Remaja merupakan proses perkembangan menuju dewasa, dalam proses perkembangan ini ada tugas-tugas yang harus dipenuhi oleh remaja. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, penyesuaian mental sera perlunya membentuk sikap, nilai dan minat merupakan proses remaja awal, (Putro, 2017:27). Dalam diri remaja dimana ia mampu menghargai dirinya, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggungjawab pribadi, dan sosial merealisasikan nilai-nilai

moral, dan merencanakan masa depan. Masa depan dapat dikatakan juga yaitu dalam memilih karier, pada tahapan ini merupakan proses yang mana peserta didik mampu untuk mengarahkan diri kepada suatu hal yang baru dalam kehidupannya.

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi individu dalam pilihan karier, salah satunya di dalam faktor internal ada yang namanya *self efficacy* (efikasi diri) faktor ini berkaitan dengan diri individu bagaimana individu memiliki keyakinan atas dirinya baik dalam minat, bakat, sikap, pengetahuan dan kepribadian sehingga ia mampu untuk membuat pilihan karier yang sesuai dengan potensinya. *Self Efficacy* (efikasi diri) memiliki tiga aspek yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan (*strenght*). Apabila tiga aspek ini ada dalam diri seorang remaja maka adanya keyakinan atas kemampuannya dan selalu memiliki kecakapan dalam menyelesaikan berbagai hal yang mana semua itu dilakukannya untuk mencapai tujuan. Dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki, maka seseorang sudah memiliki kematangan akan pilihan kairernya karena individu telah menyelesaikan tugas perkembangan kairer yang sesuai sehingga individu akan mencapai tujuan karier yang tepat. Selain itu dengan adanya keyakinan dalam diri individu akan potensi atau minat dan bakatnya maka individu dapat memilih jurusan atau karier yang diinginkan.

Kerangka Berpikir

Peserta didik yang duduk pada bangku SMP dan berada pada jenjang kelas tiga dikategorikan sebagai remaja awal, yang mana pada jenjang ini peserta didik akan mempersiapkan diri untuk melanjutkan karier ke SMA atau SMK, Negeri atau Swasta. Ketika mempersiapkan diri, peserta didik harus memiliki keyakinan atas dirinya hal ini disebut dengan efikasi diri atau kecakapan diri. Mereka harus memiliki efikasi diri dalam proses pilihan kariernya, dimana peserta didik mampu untuk mengenali potensi diri dalam hal ini minat dan bakatnya sehingga ia siap dalam merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kariernya atau pilihan jurusan ke jenjang selanjutnya. Namun apabila peserta didik dengan efikasi diri yang kurang peserta didik akan merasa bahwa dirinya kurang mampu untuk memilih dan menentukan karier atau jurusan yang tepat, ia pun juga kurang mengetahui minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya dengan kata lain kurang mengetahui potensi diri. Dengan begitu peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi ia telah memiliki kematangan dalam pilihan kariernya sehingga arah pilihan kariernya terarah dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni-Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IX pada SMP Negeri 1 Ambon sebanyak 268 peserta didik, sedangkan sampelnya berjumlah 160 peserta. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan model Skala Likert. Kuesioner ini digunakan untuk mengungkap Efikasi Diri dan Pilihan Karier peserta didik di SMP Negeri 2 Ambon.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 50 peserta didik kelas IX SMP, laki-laki dan perempuan, berumur 13-15 tahun dan berdomisili di daerah Karang Panjang Ambon. Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada Skala Efikasi diri terdiri dari 72 item Skala Efikasi diri. Diketahui bahwa 59 item valid dengan rentang validitas 0,30 sampai dengan 0,716 dan 13 item tidak valid. Untuk melihat gambaran hasil uji validitas penelitian pada skala Efikasi Diri dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan untuk hasil pengujian terhadap 68 item Skala Pilihan Karier merujuk bahwa 51 Item valid dengan rentang validitas 0,30 sampai dengan 0,718 dan 17 item tidak valid. Untuk dapat melihat gambaran tentang sebaran item penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	No butir	
			valid	Tidak valid
1	Dimensi Tingkat (<i>Level</i>)	Menyelesaikan tugas termudah terlebih dahulu.	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5
		Mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.	9, 10, 11, 13, 16	12, 14, 15
		Yakin akan kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas.	17, 18, 19, 20, 22, 23, 24.	21
2	Dimensi Kekuatan (<i>Stength</i>)	Tetap bertahan pada setiap tantangan.	25, 26, 27, 28, 30, 31, 32	29
		Menghadapi masalah dalam mencapai tujuan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	
		Tetap yakin atas kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas.	41, 45, 46, 47, 48	42, 43, 44
3	Dimensi Generalisasi (<i>generality</i>)	Melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	49, 50, 52, 53, 54, 55, 56	51
		Pengalaman hidup untuk mencapai keberhasilan.	57, 58, 59, 61, 62, 63, 64	60
		Menyikapi situasi dan kondisi yang ada untuk mencapai tujuan	65, 68, 69, 70, 71, 72	66, 67

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Skala Pilihan Karier

No	Dimensi	Indikator	No butir	
			valid	Tidak valid
1	Minat	Keinginan terhadap suatu objek	1 2 3 6 7	4 5
		Senang dalam suatu aktivitas	8 9 12 13	10 11
2	Bakat	Kemampuan yang dimiliki dalam diri individu	14 15 16 17 18 19	
		Percaya diri terhadap potensi yang dimiliki	21 22 23 24 25	20
		Disiplin dan tertib terhadap suatu peraturan	26 28 29 31	27 30 32
3	Nilai-nilai Kehidupan	Bekerja keras untuk mencapai tujuan	33 35 38	34 36 37
		Melibatkan oranglain dalam mengambil keputusan	42	39 40 41
4	Kepribadian	Kegigihan dalam merencanakan karier	43 44 45 46 48	47
		Teliti dalam mengerjakan tugas	49 50 51 52 53 54 55	
		Pengetahuan tentang ragam karier yang diminati	56 58 59 61 62	57 60
5	Pengetahuan	Tugas dan peran dalam suatu pekerjaan.	63 64 65 66 67 68	

Perhitungan indeks reliabilitas instrumen penelitian ini dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan Kriteria reliabilitas $>0,6$ dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas terhadap 59 item Efikasi Diri yang valid dan 51 item Pilihan karier yang valid. Berdasarkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk Efikasi Diri sebesar 0,951 dan Pilihan karier sebesar 0,938 sehingga dapat dikatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil total skor Efikasi Diri secara empiris dapat diketahui persentil 25=234,25 sedangkan persentil 75 =269,75 sehingga dapat dikategorikan seperti pada tabel 3. Dari hasil yang di peroleh pada tabel 4 dapat dilihat ada 40 atau 25% responden yang berada

pada kategori rendah, 80 atau 50 % responden berada pada kategori sedang, dan 40 atau 25% responden berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara empiris diketahui bahwa subjek penelitian paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 80 atau 50% responden.

Tabel 3.
Kategori Skor Efikasi Diri Secara Empiris

Rentang Nilai	Kategori
0-25 = \leq 234,25	Rendah
25-75 = 234,26-269,75	Sedang
75-100 = \geq 269,76	Tinggi

Tabel 4.
Hasil analisis Deskripsi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	40	25,0	25,0
	Sedang	80	50,0	75,0
	Tinggi	40	25,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0

Hasil total skor Pilihan Karier secara empiris dapat diketahui persentil 25=203,00 persentil 75 =233,00 sehingga dapat dikategorikan seperti pada tabel 5. Dari hasil yang diperoleh seperti pada tabel 6 dapat dilihat ada 41 atau 25,6% responden yang berada pada kategori rendah, 81 atau 50,6 % responden berada pada kategori sedang, dan 38 atau 23,8 % responden berada pada kategori tinggi. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa secara empiris diketahui bahwa subjek penelitian paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 81 atau 50,6 % responden.

Tabel 5.
Kategori Skor Pilihan Karier Secara Empiris

Rentang Nilai	Kategori
0-25= \leq 203,00	Rendah
25-75 = 203,01-233,00	Sedang
75-100 = \geq 233,01	Tinggi

Tabel 6.

Hasil analisis Deskripsi Frekuensi Variabel Pilihan Karier

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	41	41	41	41
Sedang	25,6	25,6	25,6	25,6
Tinggi	25,6	25,6	25,6	25,6
Total	25,6	25,6	25,6	25,6

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai (*Propability Value*) $>0,05$ dan dikatakan data tidak berdistribusi normal jika nilai *Propability Value* $<0,05$, (Priyastama, 2017:200). Hasil analisis data pada tabel 7 menjelaskan pada bagian sig. (2tailed) terlihat nilai sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,71686399
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,052
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linearitas

Menurut Kadir (2016 :186) Uji Linearitas dapat dikatakan linear apabila p-value >0,05 sehingga hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah p-value = 0,113 > 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Efikasi Diri dan Pilihan Karier. Adapapun dapat dilihat hasilnya dalam tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Pilihan Karier	Between	(Combined)	68734,360	72	954,644	9,422	,000
* Efikasi Diri	Groups	Linearity	59288,107	1	59288,107	585,141	,000
			Deviation from Linearity	71	133,046	1,313	,113
Within Groups			8815,083	87	101,323		
Total			77549,444	159			

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 25*, Uji dilakukan dua sisi karena dicari ada atau tidak ada hubungan antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karier Peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ambon. Menurut Sugiyono (2013:184) untuk melihat tingkatakan hubungan, maka dapat dilihat dalam tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 9.
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 10.

Korelasi Pearson Product Moment Efikasi Diri dan Pilihan Karier

Correlations			
		Efikasi Diri	Pilihan Karier
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	160	160
Pilihan Karier	Pearson Correlation	,874**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 10 koefisien korelasi ditemukan sebesar 0,874, hal tersebut berarti ada korelasi, sehingga berdasarkan tabel 9 nilai 0,874 termasuk pada kategori Sangat Kuat. Jadi hal tersebut dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Efikasi Diri dengan Pilihan karier. Menurut Safitri (2016:5) Jika Nilai sig. (2-tailed) <0,05, maka ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hubungan Efikasi Diri dengan Pilihan Karier adalah 0,000 artinya karena hasil ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karier.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi linear Sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Efikasi Diri (X) dan Variabel Pilihan Karier (Y) pada peserta didik SMP Negeri 1 Ambon. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka regresi X atas Y adalah signifikan atau X berpengaruh terhadap Y (Kadir, 2016 :186). Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B. Oleh karena itu, persamaan regresinya adalah $\hat{Y}=36,091+0,720X$. Adapun Y adalah Pilihan Karier dan X adalah Efikasi Diri. Semakin bertambah nilai efikasi diri maka semakin bertambah nilai pilihan karier. Dari analisis diperoleh $t = 22,649$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga koefisien regresi signifikan. Dengan demikian, "Efikasi Diri berpengaruh terhadap Pilihan Karier.

Tabel 11.

Koefisien Persamaan Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,091	8,021		4,500	,000
	Efikasi Diri	,720	,032	,874	22,649	,000

a. Dependent Variable: Pilihan Karier

Tabel 12.
Koefisien Persamaan Regresi Linear

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59288,107	1	59288,107	512,970	,000 ^b
	Residual	18261,337	158	115,578		
	Total	77549,444	159			

a. Dependent Variable: Pilihan Karier

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Uji Signifikansi persamaan garis regresi dari tabel 12 diperoleh dari baris *Regression* kolom ke 5 yaitu $F = 512,970$ $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau Efikasi Diri berpengaruh terhadap Pilihan Karier. Sedangkan hasil output SPSS pada tabel 13 menghasilkan *R square* atau koefisien determinasi = 0,765 yang berarti 76,5% Pilihan Karier peserta didik dipengaruhi oleh Efikasi Diri sedangkan 23,5% sisanya merupakan sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Tabel 13.
Hasil Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,765	,763	10,751

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Pilihan Karier

Pembahasan

Proses penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ambon kepada 160 peserta didik kelas IX yang terdiri dari 94 subjek laki-laki dan 66 subjek perempuan dengan rentang usia 13 sampai dengan 15 tahun. Berdasarkan hasil data empiris diketahui bahwa skala efikasi diri dapat dilihat ada 40 atau 25% peserta didik yang berada pada kategori rendah, 80 atau 50 % peserta didik berada pada kategori sedang, dan 40 atau 25% peserta didik berada pada kategori tinggi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara empiris diketahui subjek penelitian paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 80 atau 50 % peserta didik. Peserta didik memiliki Efikasi Diri yang baik, yakni hampir separuh lebih dari jumlah peserta didik. Peserta didik yang yakin atas kemampuannya artinya ia memiliki efikasi diri. Sebaliknya ketika peserta didik yang kurang memiliki efikasi diri menunjukkan adanya perilaku putus asah dalam menghadapi rintangan, kurang yakin terhadap dirinya dan mudah menyerah. Sedangkan untuk skala pilihan karier berdasarkan hasil data empiris diketahui bahwa pilihan karier dapat dilihat ada 41 atau 25,6% peserta didik yang berada pada kategori rendah, 81 atau 50,6 % peserta didik berada dalam kategori sedang, dan 38 atau 23,8% peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara empiris diketahui subjek penelitian paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 81 atau 50,6 % peserta didik. Sebagian besar peserta didik sudah dapat memilih dan menentukan karier yang sesuai dengan potensi diri dan adapun yang belum dapat memilih dan menentukan kerier yang sesuai dengan potensi dirinya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian yang berdistribusi normal dapat digunakan untuk menguji korelasi antara variabel efikasi diri (X) dan pilihan karier (Y). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel efikasi diri (X) dan pilihan karier (Y) linear atau tidak linear. Nilai signifikansi = $0,113 > 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara variabel Efikasi Diri (X) dan Pilihan Karier (Y). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karier pada peserta didik di SMP Negeri 1 Ambon. Berdasarkan tujuan tersebut maka hipotesis yang akan diuji menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, kenapa menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena data penelitian berdistribusi normal. Uji dilakukan dua sisi karena dicari ada atau tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karier Peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ambon dapat diketahui koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,874 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka adanya korelasi. Sehingga berdasarkan tabel 4.8 0,874 termasuk pada

kategori Sangat Kuat, jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Pilihan karier. Uji Regresi linear Sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Efikasi Diri (X) dan Variabel Pilihan Karier (Y) pada peserta didik SMP Negeri 1 Ambon. Oleh karena itu, persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 36,091 + 0,720X$. Adapun Y adalah Pilihan Karier dan X adalah Efikasi Diri dari analisis diperoleh $t = 22,649$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Efikasi Diri memiliki hubungan yang positif terhadap Pilihan Karier dan semakin bertambah nilai Efikasi Diri maka semakin bertambah nilai Pilihan Karier. Untuk melihat tingkat persentasenya menghasilkan $R\text{ square} = 0,765$ yang berarti bahwa variabel efikasi diri dapat memberikan sumbangan sebesar 76,5% terhadap variabel Pilihan Karier peserta didik SMP Negeri 1 Ambon sedangkan 23,5% sisanya merupakan sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pilihan karier pada peserta didik SMP Negeri 1 Ambon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa efikasi diri berkorelasi dengan pilihan karier. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,874 dengan nilai signifikansi 0,000 artinya hasil lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara efikasi diri dengan pilihan karier pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ambon. Hasil analisis persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 36,091 + 0,720X$. Adapun Y adalah Pilihan Karier dan X adalah Efikasi Diri dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga koefisien regresi signifikan. Dengan demikian, "Efikasi Diri berpengaruh terhadap Pilihan Karier. Semakin bertambah nilai efikasi diri maka semakin bertambah nilai pilihan karier. Hasil analisis penelitian untuk melihat persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, diketahui $R\text{ square} = 0,765$ yang berarti 76,5% Pilihan Karier peserta didik dipengaruhi oleh Efikasi Diri sedangkan 23,5% sisanya merupakan sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Saran

Adapun saran yang diberikan penulis bagi beberapa pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat lebih meningkatkan efikasi diri pada peserta didik kelas IX agar peserta didik mampu untuk memilih dan menentukan kariernya yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling serta guru wali kelas hendaknya bisa memberikan bimbingan karier secara intens kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengenali potensi yang dimilikinya dan ketika lulus peserta didik mampu untuk mengarahkan potensinya sesuai dengan jenjang karier yang diinginkan.
3. Bagi peserta didik kelas IX dengan efikasi diri yang rendah atau sedang untuk lebih meningkatkannya sehingga peserta didik mampu untuk mengarahkan dirinya kepada pilihan karier yang diinginkan. Bagi peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi dapat mempertahankan agar mampu memilih dan memutuskan karier yang diinginkan.
4. Bagi orangtua hendaknya dapat mengarahkan anaknya sejak dini untuk lebih meningkatkan Efikasi diri dan lebih intens untuk mengarahkan anaknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga anak dapat yakin atas dirinya dalam memilih dan menentukan karier yang sesuai dengan keinginannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan S. (2016). *Konseling Karier di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dewi, P.R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Ejurnal Mercu Buana Insight*, Vol. 19 (2), 88.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ghufron N, M & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana.
- Hendrik. (2018). *Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Entrepreneurship*. Pontianak: ENGGANG MEDIA.
- Jaenudin, U. (2015). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, B, C., Dahlan, S., & Andriyanto R, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karier Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 7 (1), 2.
- Padmomartono, S & Windrawanto, Y. (2016). *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ombak.
- Pakpahan F, J., & Kustanti R, E (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Keempat. *Jurnal Empati*, Vol. 7 (3), 208.
- Pambudi, A.T., & Kesuma, G.R. (2016). *Self Efficacy* Pemilihan Karr Siswa SMP Di Tinjau Dari Perspektif Budaya Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 2 (2), 2.
- Periantalo, J. (2017). *Statistika Dasar untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, (1), 55.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: START UP.
- Putro K, Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17(1), 27.
- Rahman A, A. (2018). *Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Safitri, W R. (2016). Analisis Korelasi pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 2(2), 5.
- Santrock J.W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardhani N, A., Isti'adah F, N. & Arumsari, C. 2020. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori Karier John Lewis Holland Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP. *Jurnal STKIP Siliwangi (Quanta)*, Vol. 4(2), 59.